

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari bab ini adalah untuk menjelaskan hasil dari kuesioner yang peneliti sudah sebarakan kepada responden penelitian ini. Pembahasan diawali dengan gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif mengenai karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner, tanggapan responden, penjabaran uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Pegawai

Pegawai merupakan profesi yang paling mendominasi di Indonesia dengan persentase hampir mencapai 94,87% dari total profesi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan jumlah angkatan kerja (pegawai) di Indonesia adalah sebanyak 127.067.835 jiwa dengan klasifikasi yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Standar usia untuk bekerja adalah mereka yang berumur 15 tahun atau lebih.
2. Penduduk angkatan kerja adalah mereka yang merupakan mereka yang telah dinyatakan poin sebelumnya dan sedang melaksanakan pekerjaan.

Rata-rata upah pegawai di Indonesia 2,79 juta rupiah sedangkan rata-rata pengeluaran penduduk khususnya di DKI Jakarta adalah 2 juta setiap orangnya sedangkan biasanya dalam keluarga hanya ada satu orang yang menopang pemasukan keluarga sehingga terjadi defisit yang cukup tinggi. Untuk meningkatkan perekonomian baik mikro maupun makro bagi mereka yang sudah berprofesi sebagai pegawai adalah dengan berwirausaha *online* terutama bagi mereka yang berdomisili Jabodetabek sebagai kota metropolitan dimana banyak eksekutif.

4.1.2 Karakteristik Responden

Penulis akan menunjukkan beberapa karakteristik yang digunakan pada penelitian yaitu berupa data demografi seperti jenis kelamin, domisili, pekerjaan, gaji dan minat dalam berwirausaha *online*. Di bawah ini penulis telah menyediakan tabel yang memuat data demografi yang telah diisi yang bertujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara pernyataan yang diberikan oleh penulis dengan perilaku responden.

Tabel 4.1 karakteristik responden

KARAKTERISTIK	KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE
Jenis Kelamin	Laki-laki	76	50,00%
	Perempuan	76	50,00%
Jumlah		152	100,00%
Usia	<20 tahun	17	11,18%
	21 - 30 tahun	84	55,26%
	31 - 40 tahun	31	20,39%
	41 - 50 tahun	15	9,87%
	> 50 tahun	5	3,29%
Jumlah		152	100,00%
Domisili	Jakarta	92	60,53%
	Bogor	15	9,87%
	Tangerang	15	9,87%
	Depok	14	9,21%
	Bekasi	16	10,53%
Jumlah		152	100,00%
Pekerjaan	Pegawai Swasta	139	91,45%
	Pegawai Negeri	13	8,55%
Jumlah		152	100,00%
Jumlah Pendapatan	<Rp. 4.000.000	23	15,13%
	Rp. 4.000.000 - 7.000.000	46	30,26%
	Rp. 7.000.000 - 10.000.000	33	21,71%
	Rp. 10.000.000 - 13.000.000	21	13,82%
	Rp. 13.000.000 - 16.000.000	10	6,58%
	>Rp. 16.000.000	19	12,50%
Jumlah		152	100,00%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan karakteristik seluruh responden yang didahului dengan keterangan gender. Jika diperhatikan tidak ada perbedaan yang jauh antara laki-laki dan perempuan karena tidak ada pengelompokan khusus yang dibuat oleh penulis. Pada karakteristik usia, dapat diperhatikan peringkat persentase usia terbanyak terdapat pada responden dengan interval usia 21-30 tahun (55,26%) yang dapat dikatakan didominasi oleh kelompok usia produktif. Setelah itu menempati usia responden kedua adalah 31-40 tahun dengan persentase 20,39% . kelompok usia lebih dari 50 tahun menempati posisi akhir yaitu hanya sebesar 3,29% dikarenakan interval umur yang cukup jauh dengan usia penulis sehingga referensi dalam mengisi kuesioner cenderung sedikit.

Jika diperhatikan pada karakteristik domisili, urutan pertama terbanyak merupakan responden bertempat tinggal di Jakarta (60%) sedangkan domisili lain (Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) memiliki persentase kisaran 10% dan juga mayoritas dari para responden yang berdomisili di Jakarta berprofesi sebagai pegawai swasta sedangkan pegawai negeri rata-rata berdomisili di luar Jakarta.

Jumlah pendapatan mayoritas responden berada pada interval Rp. 4.000.000 – 7.000.000 dan Rp. 7.000.000 – 10.000.000 yang diindikasikan responden merupakan pegawai yang kebanyakan berada pada level *staff – supervisor*. Dua persentase terendah responden berdasarkan jumlah pendapatan adalah mereka yang berprofesi sebagai pegawai pada level asisten manajer – manajer (Rp. 13.0000.000 – 16.000.000 dan >Rp. 16.000.000).

4.1.3 Tanggapan Responden

Tanggapan yang diberikan oleh para responden adalah tujuan penelitian ini diadakan untuk analisa yang akan dilakukan oleh penulis dan mewakili diri responden dalam bentuk data. Jawaban dari responden diolah oleh penulis dilakukan pengujian secara detail serta benar-benar diperhatikan keabsahannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jumlah 152 responden pegawai yang berdomisili di Jabodetabek. Di bawah ini penulis menyediakan tabel

mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan jumlah 152 responden, terdapat empat item pernyataan dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Dapat dilihat penilaian responden terhadap indikator variabel pendidikan kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Konteks Pendidikan Kewirausahaan

No	Pernyataan	Jumlah Tanggapan Responden					Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Memahami silabus dalam pendidikan kewirausahaan	1	1	14	52	84	4,43
2	Memperoleh pendidikan kewirausahaan dalam sekolah formal	3	1	15	32	101	4,49
3	Praktik kewirausahaan adalah metode yang tepat digunakan dalam pendidikan kewirausahaan	1	0	3	48	100	4,62
4	Konsep kewirausahaan diperoleh dari pendidikan kewirausahaan	1	8	19	40	84	4,30

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, 84 dari 152 responden atau persentase sebanyak 55% memiliki respon sangat setuju terhadap item pernyataan: memahami silabus adalah hal yang diperlukan dalam pendidikan kewirausahaan, tanggapan responden lainnya terhadap item pernyataan yang sama adalah menyatakan setuju dengan jumlah 52 responden yang memiliki persentase 34%. Nilai rata-rata atau angka penafsiran item pernyataan tersebut adalah 4,43 (setuju). Indikator kedua dengan item pernyataan: pendidikan kewirausahaan diperoleh dari sekolah formal, responden menyatakan sangat setuju dengan persentase sebanyak 67% dengan nilai rata-rata di melebihi indikator pertama yaitu sebanyak 4,49.

Item pernyataan ketiga yang menyatakan: praktik kewirausahaan adalah metode pendidikan kewirausahaan yang tepat, memiliki jumlah responden dengan respons

sangat setuju tidak jauh berbeda dengan item pernyataan kedua. Namun nilai rata-rata yang tinggi cukup berbeda jauh yaitu 4,62 disebabkan oleh pernyataan setuju dengan responden yang berbeda jauh dengan persentase sebanyak 32%. Item pernyataan keempat yang menyatakan: konsep kewirausahaan diperoleh dari pendidikan kewirausahaan, memiliki nilai angka penafsiran terendah dibandingkan item-item lainnya dengan penilaian

2. Lingkungan Keluarga (X2)

Berikut penulis sajikan hasil pengolahan data mengenai tanggapan responden terhadap konteks lingkungan keluarga dengan empat item pernyataan:

Tabel 4.3 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Konteks Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Jumlah Tanggapan Responden					Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Orang tua mendorong saya untuk berwirausaha	1	1	17	21	112	4,59
2	Menurut saya, orang tua yang berwirausaha membuat peluang berwirausaha semakin besar	0	1	9	32	110	4,65
3	Anggota keluarga saya suka berbincang mengenai peluang bisnis yang ada	0	7	19	33	93	4,39
4	Saya dapat berbicara dengan bebas mengenai ide bisnis yang saya miliki di depan anggota keluarga	1	4	11	35	101	4,52

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 112 (73%) menyatakan sangat setuju terhadap item pernyataan: Orang tua mendorong saya untuk berwirausaha. Urutan kedua terbanyak pada item yang sama adalah tanggapan setuju dengan jumlah responden sebanyak 21 (13%). Nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,65 berada pada item pernyataan: Orang tua yang berwirausaha membuat peluang berwirausaha yang semakin besar. Walaupun demikian, tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju lebih sedikit dari item pernyataan pertama tetapi jumlah

tanggapan responden yang menyatakan setuju lebih banyak proporsinya yaitu sebesar 32 responden (21%).

Item pernyataan ketiga: anggota keluarga suka berbincang mengenai peluang bisnis yang ada, memiliki responden yang menanggapi sangat setuju dengan jumlah terendah dibandingkan item pernyataan lainnya yaitu sebanyak 93 responden (61%). Sedangkan yang menanggapi dengan jawaban netral adalah sebanyak 19 responden (12,5%) dengan nilai angka penafsiran / rata-rata terendah dibanding item lainnya yaitu 4,39. Item pernyataan akhir: saya dapat berbicara dengan bebas mengenai ide bisnis yang dimiliki di depan anggota keluarga, memiliki persentase sebesar 23% terhadap tanggapan setuju. Responden yang memiliki tanggapan tidak setuju cenderung sedikit kepada pada setiap item pernyataan dan pada item terakhir hanya sebanyak 11 responden.

3. Kepribadian (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan 152 responden, terdapat empat item pernyataan yang berhubungan dengan variabel kepribadian. Di bawah ini merupakan hasil penilaian responden terhadap setiap indikator pernyataan:

Tabel 4.4 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Konteks Kepribadian

No	Pernyataan	Jumlah Tanggapan Responden					Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Menurut saya, kepribadian adalah hal yang penting dalam menjadi seorang <i>entrepreneur</i>	0	0	1	32	119	4,78
2	Menurut saya, berani mengambil risiko adalah sifat seorang <i>entrepreneur</i>	0	0	1	26	125	4,82
3	Memimpin dengan visi yang spesifik diperlukan dalam karakter seorang <i>entrepreneur</i>	1	0	3	38	110	4,68
4	Sifat inovatif terhadap suatu usaha merupakan sesuatu yang diperlukan	1	0	1	30	120	4,76

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Indikator yang ada pada variabel kepribadian adalah indikator yang nilai rata-ratanya yang lebih tinggi dibandingkan indikator pada variabel independen sebelumnya. Pada item pertama dengan pernyataan: kepribadian adalah hal yang penting dalam menjadi seorang *entrepreneur*, memiliki jumlah 119 responden dengan tanggapan sangat setuju dan 32 responden menjawab setuju dengan item pernyataan pertama. Item pernyataan kedua: berani mengambil risiko adalah sifat seorang *entrepreneur*, merupakan pernyataan yang memiliki tanggapan sangat setuju paling banyak dibandingkan pernyataan lainnya yaitu sebesar 125 responden (82%) dan tidak terdapat tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada jawaban pernyataan di atas.

Item pernyataan ketiga mengenai kepribadian yang visioner adalah hal yang diperlukan dalam menjadi seorang wirausaha, tanggapan sangat setuju masih menempati posisi utama dalam jumlah responden yaitu sebanyak 110 responden (72,3%) dengan nilai rata-rata 4,68. Jumlah responden yang menanggapi setuju adalah sebanyak 38 responden. Item pernyataan terakhir yaitu: sifat inovatif terhadap suatu usaha merupakan sesuatu yang diperlukan dalam kewirausahaan, memiliki jumlah responden yang menjawab sangat setuju adalah 79% dari pernyataan yang diberikan sedangkan responden yang menanggapi netral berjumlah satu orang.

4. Intensi Berwirausaha *Online*

Demikian penulis sajikan dalam bentuk tabel tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel intensi berwirausaha *online* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Konteks Intensi Berwirausaha *online*

No	Pernyataan	Jumlah Tanggapan Responden					Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya memiliki keinginan untuk berwirausaha online kedepannya	0	0	5	34	113	4,71
2	Saya percaya akan memiliki bisnis pada tahun kedepannya	0	0	13	31	108	4,63

3	Menurut saya, berwirausaha online membuat adanya penambahan pendapatan	0	0	5	32	115	4,72
---	--	---	---	---	----	-----	------

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan tiga item pernyataan yang perlu dijawab oleh responden untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai variabel terikat yang ada. Item pernyataan pertama: saya memiliki keinginan untuk berwirausaha *online* kedepannya, ditanggapi positif oleh responden dengan tidak adanya tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju demikian juga dengan kedua item lainnya. Responden yang menjawab sangat setuju pada item pertama adalah sebanyak 113 orang atau sebanyak 74% dari total sampel yang telah ditentukan oleh penulis. Responden yang memiliki tanggapan netral adalah 5 orang. Pernyataan item kedua mengenai kepercayaan responden dalam memiliki usaha kedepannya memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi yaitu sebesar 4,63 dan persentase yang menjawab netral adalah 9%. Item terakhir yang menyatakan: berwirausaha *online* membuat adanya penambahan pendapat, menempati posisi tertinggi terhadap nilai rata-rata dan jumlah responden dengan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata yang dimiliki tidak jauh berbeda dengan item pernyataan pertama yaitu 4,72 sedangkan jumlah responden yang menjawab sangat setuju adalah sebanyak 115 responden.

4.1.4 Hasil Uji Kualitas Data

Tahap pengujian selanjutnya setelah mengidentifikasi tanggapan yang atas responden adalah pengujian kualitas data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item atau pernyataan yang diberikan penulis kepada responden valid atau tidak dan reliabel atau tidak. Berikut ini penulis sajikan hasil pengujian kualitas data yang dibagi menjadi dua bagian (uji validitas dan uji reliabilitas):

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pernyataan yang digunakan oleh penulis mampu mengukur sesuatu yang diungkapkan di kuesioner tersebut atau secara singkat untuk mengetahui apakah data yang mewakili layak digunakan sesuai

dengan kebenarannya. Sejalan dengan apa yang disampaikan Ghozali (2009), bahwa pengujian ini berguna untuk mengetahui kemampuan alat ukur dalam menjelaskan apa yang akan diukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap item pernyataan yang ada, penulis menggunakan *software* SPSS dengan melihat *output* yang dihasilkan pada nilai *corrected item-total correlation* dengan nilai r_{tabel} pada level signifikan 0,05 dan jumlah responden sebanyak 152. Jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai r_{tabel} maka data dikatakan valid namun jika lebih kecil data dikatakan tidak valid. Nilai r_{hitung} harus lebih besar dari 0,1593 (nilai r_{tabel}) untuk valid. Berikut penulis susun tabel-tabel untuk melihat tingkat validitas setiap pernyataan yang ada dalam variabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Pernyataan	r_{hitung}	Simpulan	Keterangan
1	Memahami silabus dalam pendidikan kewirausahaan	0,656	Valid	Nilai rhitung P1 > 0,1593
2	Memperoleh pendidikan kewirausahaan dalam sekolah formal	0,635	Valid	Nilai rhitung P2 > 0,1593
3	Praktik kewirausahaan adalah metode yang tepat digunakan dalam pendidikan kewirausahaan	0,602	Valid	Nilai rhitung P3 > 0,1593
4	Konsep kewirausahaan diperoleh dari pendidikan kewirausahaan	0,635	Valid	Nilai rhitung P4 > 0,1593

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} dari setiap pernyataan yang disajikan penulis pada kolom *corrected item-total correlation* pada *software* SPSS melebihi nilai r_{tabel} dengan nilai 0,1593 dan dapat dikatakan semua item pernyataan yang ada pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	r_{hitung}	Simpulan	Keterangan
1	Orang tua mendorong saya untuk berwirausaha	0,656	Valid	Nilai rhitung P1 > 0,1593
2	Menurut saya, orang tua yang berwirausaha membuat peluang berwirausaha semakin besar	0,691	Valid	Nilai rhitung P2 > 0,1593

3	Anggota keluarga saya suka berbincang mengenai peluang bisnis yang ada	0,747	Valid	Nilai rhitung P3 > 0,1593
4	Saya dapat berbicara dengan bebas mengenai ide bisnis yang saya miliki di depan anggota keluarga	0,767	Valid	Nilai rhitung P4 > 0,1593

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} dari setiap pernyataan yang disajikan penulis pada kolom *corrected item-total correlation* pada *software* SPSS melebihi nilai r_{tabel} dengan nilai 0,1593 dan dapat dikatakan semua item pernyataan yang ada pada variabel lingkungan keluarga adalah valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian

No	Pernyataan	r_{hitung}	Simpulan	Keterangan
1	Menurut saya, kepribadian adalah hal yang penting dalam menjadi seorang <i>entrepreneur</i>	0,603	Valid	Nilai rhitung P1 > 0,1593
2	Menurut saya, berani mengambil risiko adalah sifat seorang <i>entrepreneur</i>	0,537	Valid	Nilai rhitung P2 > 0,1593
3	Memimpin dengan visi yang spesifik diperlukan dalam karakter seorang <i>entrepreneur</i>	0,568	Valid	Nilai rhitung P3 > 0,1593
4	Sifat inovatif terhadap suatu usaha merupakan sesuatu yang diperlukan	0,517	Valid	Nilai rhitung P4 > 0,1593

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} dari setiap pernyataan yang disajikan penulis pada kolom *corrected item-total correlation* pada *software* SPSS melebihi nilai r_{tabel} dengan nilai 0,1593 dan dapat dikatakan semua item pernyataan yang ada pada variabel kepribadian memiliki pernyataan indikator yang valid sehingga diperbolehkan untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Intensi Berwirausaha Online

No	Pernyataan	r_{hitung}	Simpulan	Keterangan
1	Saya memiliki keinginan untuk berwirausaha online kedepannya	0,731	Valid	Nilai rhitung P1 > 0,1593
2	Saya percaya akan memiliki bisnis pada tahun kedepannya	0,709	Valid	Nilai rhitung P2 > 0,1593
3	Menurut saya, berwirausaha online membuat adanya penambahan pendapatan	0,688	Valid	Nilai rhitung P3 > 0,1593

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} dari setiap pernyataan yang disajikan penulis pada kolom *corrected item-total correlation* pada *software* SPSS melebihi nilai r_{tabel} dengan nilai 0,1593 dan dapat dikatakan semua item pernyataan yang ada pada variabel terikat intensi berwirausaha *online* memiliki nilai yang memenuhi standar validitas sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur setiap variabel reliabel atau tidak dengan melihat konsistensi jawaban seseorang terhadap pernyataan yang diberikan. Sugiyono (2017) mengungkapkan tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana sebuah alat ukur penelitian menjelaskan apa yang diteliti. Pengujian reliabilitas dianalisis melalui *software* yang sama dengan pengujian analisis linear berganda lainnya yaitu menggunakan SPSS namun nilai yang dilihat didasarkan pada nilai *Cronbach Alpha*. Tingkat reliabilitas yang sudah dijelaskan sebelumnya memiliki standar nilai 0,60 agar sebuah variabel dapat dikatakan reliabel. Berikut ini penulis lampirkan tabel nilai *Cronbach alpha* pada setiap variabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach α	Simpulan	Keterangan
1	Pendidikan Kewirausahaan	0,817	Reliabel	Cronbach $\alpha > 0,60$
2	Lingkungan Keluarga	0,837	Reliabel	Cronbach $\alpha > 0,60$
3	Kepribadian	0,772	Reliabel	Cronbach $\alpha > 0,60$
4	Intensi Berwirausaha <i>online</i>	0,833	Reliabel	Cronbach $\alpha > 0,60$

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

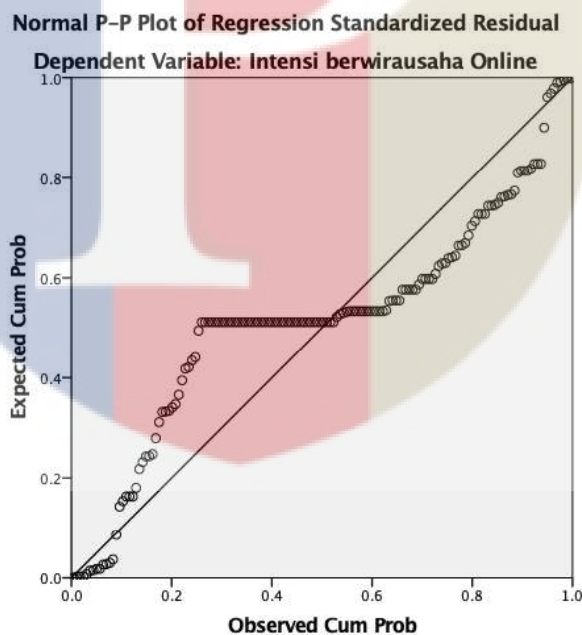
Data di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* yang dimiliki melebihi dari standar minimum sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan handal (reliabel) dan mayoritas variabel yang ada memiliki nilai *cronbach alpha* yang masuk dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi sesuai dengan teori yang disampaikan sebelumnya.

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian lanjutan setelah dilakukan uji kualitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang ada dalam penelitian baik atau tidak. Pengujian ini terdiri dari tiga bagian: (1) uji normalitas, (2) uji heterokedastisitas dan (3) uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

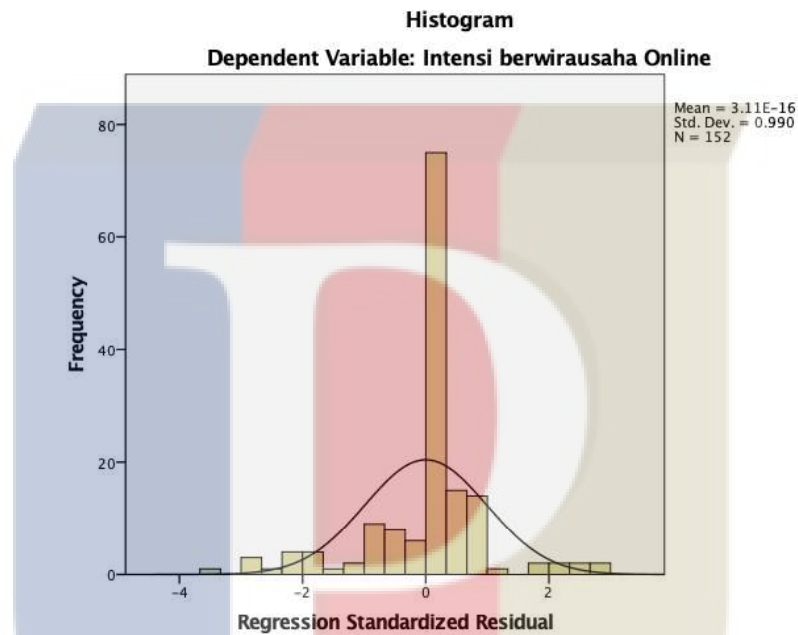
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang terdiri dari data variabel bebas (X) maupun data variabel terikat (Y) normal atau tidak distribusinya. Persamaan regresi yang baik terjadi jika data dari kedua variabel terdistribusi mendekati normal ataupun normal secara absolut. Pengujian ini dapat menggunakan dua pendekatan: (1) dilihat dari grafik *normal probability plot* dan (2) dilihat dari grafik histogram. Berikut adalah hasil uji normalitas dilihat dari grafik *normal probability plot*.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Hasil pengujian menggunakan grafik *normal probability plot* memenuhi kriteria normalitas dimana data yang diwakili dengan lingkaran kecil pada gambar berada didekat garis diagonal dan mengikuti alurnya.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

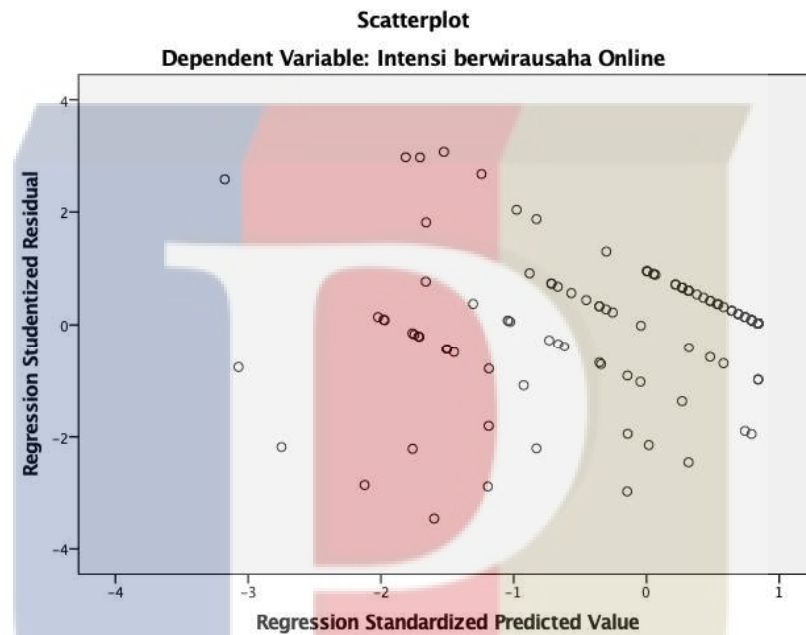
Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Uji normalitas yang menggunakan pendekatan histogram juga menjelaskan bahwa variabel yang digunakan berdistribusi normal dikarenakan data *riil* yang berupa garis kurva simetri terhadap diagram balok atau *mean*. Dari kedua pendekatan dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk mengukur intensi berwirausaha *online* pegawai.

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai sebuah model persamaan regresi adanya ketidaksamaan antar varian dari residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi kesamaan antar varian maka terjadi homokedastisitas. Namun jika mengalami kesamaan antar varian maka dapat dikatakan terjadinya heterokedastisitas. Seperti yang telah disampaikan, persamaan regresi yang baik idealnya tidak mengalami

heterokedastisitas dan pengujiannya dilihat melalui grafik *scatter plot* yang dihasilkan oleh pengolahan data *software* SPSS. Berikut ini penulis sajikan hasil uji heterokedastisitas dengan memperhatikan grafik *scatter plot*.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatter Plot

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Hasil gambar di atas menunjukkan bahwa data yang diwakilkan dalam bentuk titik terletak tidak beraturan dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola gelombang yang mengembang maupun menyempit yang merupakan kriteria terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi yang ada tidak mengalami heterokedastisitas dan dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya mengenai intensi berwirausaha *online* pegawai.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari asumsi klasik dengan tujuan untuk menganalisis keeratan hubungan antar variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian) dengan melihat pada nilai diagnosa kolinieritas melalui besaran koefisien kolerasi (r). Idealnya setiap variabel bebas tidak

mengalami multikolinieritas. Kriteria dari variabel-variabel bebas yang tidak mengalami multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* yang mendekati angka satu dan melebihi angka 0,1. Selain itu uji multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF yang tidak melebihi 10 dan diatas angka 1.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

VARIABEL	COLLINEARITY STATISTICS			
	TOLERANCE		VIF	
	HASIL	SIMPULAN	HASIL	SIMPULAN
Pendidikan Kewirausahaan	0,603	> 0,100	1,658	< 10
Lingkungan Keluarga	0,607	> 0,100	1,649	< 10
Kepribadian	0,727	> 0,100	1,376	<10

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Data yang ditunjukkan tabel 4.11 menyatakan bahwa semua nilai *tolerance* variabel-variabel independen yang nilainya lebih dari 0,1 dan kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan setiap variabel independen yang ada tidak mengalami *problem multikolinierita*.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian terakhir namun bukan yang terkecil yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji hipotesis. Pengujian ini berguna untuk menjawab rumusan masalah bersama dengan dugaan sementara atas rumusan masalah yang telah penulis buat di awal penelitian pada bagian rumusan masalah dan hipotesis. Berikut ini beberapa bagian yang termasuk dalam uji hipotesis.

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan dan pengolahan data menggunakan *software* SPSS yang dilakukan penulis, diperoleh tabel *Coefficient* yang hasil sebelumnya digunakan sebagai uji multikolinieritas dan salah satu hasilnya juga bisa digunakan dalam merumuskan persamaan regresi linear berganda. Berikut penulis buat tabel 4.12 sebagai hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda

Mo del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Si g.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1	(Constant)	2.550	1.025		2.4 89	.0 14		
	Pendidikan Kewirausahaan	.054	.041	.094	1.3 23	.1 88	.603	1.6 58
	Lingkungan Keluarga	.285	.041	.493	6.9 64	.0 00	.607	1.6 49
	Kepribadian	.283	.062	.293	4.5 28	.0 00	.727	1.3 76

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Dari hasil tabel diatas pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, berikut adalah bentuk persamaan linear berganda yang ada pada penelitian:

$$Y = 2,550 + 0,0547X_1 + 0,285X_2 + 0,283X_3$$

Yang dapat didefinisikan bahwa:

- Konstanta sebesar 2,550 yang berarti jika semua variabel; pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian dianggap nol maka variabel intensi berwirausaha *online* memiliki nilai yang sama dengan nilai konstanta.
- Koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai sebesar 0,054 yang berarti jika variabel pendidikan kewirausahaan mengalami penambahan dan variabel bebas lainnya dianggap memiliki nilai nol maka intensi berwirausaha *online* akan mengalami peningkatan sebanyak koefisien regresi yang dimiliki oleh pendidikan kewirausahaan yaitu 0,054.
- Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga mendapatkan nilai 0,285 yang dapat diartikan jika variabel lingkungan keluarga (X2) mengalami penambahan dan variabel pendidikan kewirausahaan dan kepribadian memiliki nilai tetap nol maka intensi berwirausaha *online* mengalami peningkatan sebesar 0,285
- Koefisien regresi variabel kepribadian memiliki konstanta sebesar 0,283 yang tidak terlalu jauh berbeda dengan koefisien regresi variabel lingkungan keluarga. Hal ini

berarti jika ada penambahan nilai pada variabel kepribadian maka akan ada peningkatan nilai pada variabel terikat (intensi berwirausaha *online*) sebanyak 0,283 jika variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap (nol).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau ANOVA digunakan untuk menguji lebih dari dua variabel dan sampel. Tujuan pengujian ini dilakukan hampir sama dengan uji t dan uji z, yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Yang membedakan dengan uji t dan z adalah pengujian ini mencari tahu pengaruh semua variabel bebas secara simultan (bersamaan) dengan variabel terikat yang ada. Berikut penulis sajikan hasil uji F dalam bentuk tabel yang diperoleh dari SPSS tabel *Anova*.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.660	3	59.220	60.526	.000b
	Residual	144.807	148	.978		
	Total	322.467	151			

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Dari tabel diatas, uji F dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama bisa dilihat dari nilai *significance*, syarat variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat adalah nilai *significance* pada tabel $< 0,05$ dan dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel terikatnya karena nilai yang dimiliki adalah 0,00. Pendekatan kedua dilakukan dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , Syarat variabel bebas memiliki pengaruh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari tabel yaitu sebesar 60,526 dan F_{tabel} memiliki nilai sebesar 2,67 dan dari hasil tersebut dapat dikatakan oleh penulis bahwa variabel bebas: pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian secara

bersamaan (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha *online*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah variabel bebas yang ada dinyatakan memiliki pengaruh simultan terhadap variabel terikatnya maka tahap selanjutnya mengetahui berapa besar kontribusi informasi variabel bebas yang dimiliki melalui tabel model *summary* yang ada pada aplikasi SPSS yang ada di bawah ini.

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.542	.98915

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Melihat pengaruh yang ada terletak pada kolom *Adjusted R Square* yang menjelaskan pengaruh mengenai variabel dengan data yang lebih spesifik dan pada kolom tersebut terdapat nilai 0,542. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang ada; pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian secara simultan mempengaruhi intensi berwirausaha *online* sebesar 54,2% sedangkan pengaruh 45,8% terdapat pada variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.

4. Uji T (Uji Parsial)

Langkah terakhir dari uji hipotesis dan seluruh pengujian yang ada merupakan uji T atau parsial. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Hasil dari pengujian ini diperoleh dari *software* SPSS pada tabel *output* yang sama dalam melihat persamaan linear berganda dan pengujian multikolinieritas yaitu tabel *Coefficients*. Berikut penulis sajikan salinan tabel uji T dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	T		Sig		Kesimpulan
	T _{hitung}	T _{tabel}	Hasil	$\alpha = 5\%$	
Pendidikan Kewirausahaan	1,323	1,976	0,188	< 0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
Lingkungan Keluarga	6,964	1,976	0	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Kepribadian	4,528	1,976	0	< 0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Dalam menentukan hipotesis (H_0 dan H_a) mana yang diterima atau ditolak, penulis menganalisis hal tersebut dengan dua pendekatan yaitu yang pertama dengan membandingkan nilai *significance* dengan nilai α (tingkat signifikansi 5%). Selain itu uji t juga bisa dengan membandingkan nilai pada t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel T dengan dasar nilai signifikansi 5% dan 152 sampel sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,976. Dengan perbandingan menggunakan dua pendekatan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel bebas pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha *online* pegawai di Jabodetabek karena nilai t_{hitung} (1,323) < t_{tabel} (1,976) selain itu nilai *significance* yang melebihi dari angka 0,05.
- b. Variabel Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara individu (parsial) terhadap variabel terikatnya yaitu intensi berwirausaha *online* dikarenakan nilai t_{hitung} (6,964) > t_{tabel} (1,976) serta hasil angka *significance* yang dibawah 0,05.
- c. Variabel bebas terakhir yaitu kepribadian memiliki pengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap intensi berwirausaha *online* pegawai di Jabodetabek karena nilai t_{hitung} (4,258) lebih besar dari t_{hitung} yaitu sebesar 1,976 selain itu yang pembuktian pengaruh yang signifikan dan positif ada pada nilai *significance* sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh penulis mengenai kurangnya jumlah wirausaha di Indonesia dan caranya meningkatkan angka wirausaha salah satunya dengan membangun intensi berwirausaha secara *online* dimana mereka dapat berwirausaha tanpa meninggalkan profesi mereka sebagai pegawai. Berikut ini adalah penjabaran mengenai hasil pengujian variabel yang mempengaruhi intensi berwirausaha *online* yang keseluruhan mencapai kriteria pada uji asumsi klasik.

4.2.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Online

Berdasarkan hasil analisis mengenai tanggapan responden terhadap pendidikan kewirausahaan, responden memiliki tanggapan setuju dengan nilai rata-rata 4,46 terhadap empat item pernyataan yang diberikan penulis. Nilai rata-rata indikator tertinggi terletak pada item pernyataan: Praktik kewirausahaan adalah metode yang tepat digunakan dalam pendidikan kewirausahaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,62 sedangkan indikator dengan nilai terkecil terdapat pada item pernyataan: konsep kewirausahaan diperoleh dari pendidikan kewirausahaan dengan nilai rata-rata 4,30. Namun secara keseluruhan tanggapan responden cenderung setuju terhadap setiap pernyataan yang diberikan karena nilai rata-rata yang berada pada interval nilai 4 – 5.

Dari hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha *online* dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar 1,323 berada di bawah nilai t_{tabel} dan nilai hasil *significance* melebihi 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isabella (2010) dimana taraf signifikan pendidikan kewirausahaan berada pada nilai yang melebihi 0,05 yaitu 0,74 sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha *online* pegawai di Jabodetabek. Beberapa faktor yang menyebabkan terdapat penelitian yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh seperti latar belakang pendidikan utama. Pada penelitian Isabella, objek penelitiannya adalah mahasiswa jurusan teknik sedangkan pada Welsh dan Dagulsin (2013) objek penelitian

yaitu mereka yang merupakan mahasiswa jurusan bisnis. Selain itu faktor yang mempengaruhi penulis indikasikan adalah rentang waktu responden yang cenderung kecil dalam mengampuh pendidikan kewirausahaan

4.2.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha *Online*

Analisis deskriptif yang dilakukan penulis mengenai pengaruh lingkungan keluarga terdiri dari empat item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata akhir 4,54 yang berarti tanggapan rata-rata responden adalah sangat setuju. Nilai tertinggi rata-rata indikator yaitu sebesar 4,65 terletak pada item pernyataan: orang tua yang berwirausaha memperbesar peluang untuk saya berwirausaha. Namun nilai rata-rata terkecil terletak pada item pernyataan mengenai anggota keluarga senang berbincang mengenai peluang bisnis yang ada. Hal ini disebabkan waktu responden sebagai pegawai yang sulit diluangkan untuk berbincang mengenai peluang bisnis. Lingkungan keluarga juga menjadi variabel dengan sumbangan efektif yang paling besar terhadap pengaruhnya kepada intensi berwirausaha *online* yaitu 33,7%.

Uji hipotesis membuktikan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha *online* dengan nilai t_{hitung} 6,964 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu nilai signifikan sebesar 0 memenuhi kriteria bahwa variabel lingkungan keluarga mempengaruhi intensi berwirausaha *online*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, dkk (2013) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai t_{hitung} (2,163) > t_{tabel} (1,657). Menurut Bygrave (2010) faktor sosial yang menyangkut hubungan keluarga sangat berpengaruh kepada masa depan seseorang dikarenakan aktivitas utama mereka berada dalam keluarga dan dalam penelitian ini, lingkungan keluarga mempengaruhi intensi berwirausaha *online* seseorang sehingga teori yang disampaikan terbukti

4.2.3 Pengaruh Kepribadian terhadap Intensi Berwirausaha *Online*

Tanggapan responden pada variabel kepribadian memiliki nilai rata-rata akhir tertinggi dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 4,76 dan dapat indikasikan bahwa penilaian responden mengenai item-item pernyataan yang ada adalah sangat setuju. Menurut responden indikator yang paling mempengaruhi dalam kepribadian merupakan sifat berani mengambil risiko dengan nilai rata-rata 4,82 dan lebih tinggi dari tiga item pernyataan lainnya. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel ini dari total pengaruh 54,2% adalah 16,6%.

Uji hipotesis juga membuktikan bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha *online* pegawai di Jabodetabek dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,528 dan nilai signifikansi 0,000. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ekawati (2015) memperoleh hasil yang sama dan membuktikan bahwa kepribadian memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,003. Marbun (2016) dalam penelitiannya di Amerika Serikat menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian yang kuat akan memiliki peluang yang besar dalam menjadi seorang wirausaha.

4.2.4 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian terhadap Intensi Berwirausaha *Online*

Dari tabel 4.14 diperoleh hasil bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha *online* dikarenakan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($60,526 > 2,66$) dan juga nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$). Besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi sebesar 54,2% terhadap intensi berwirausaha *online* dengan sumbangan relatif 60% berasal dari variabel lingkungan keluarga, 31% berasal dari kepribadian dan sumbangan relatif terkecil diperoleh dari pendidikan kewirausahaan yaitu sebesar 9%. Persamaan regresinya $Y = 2,550 + 0,0547X_1 + 0,285X_2 + 0,283X_3$.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Syaifuddin (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian memiliki berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan sampel mahasiswa yang memiliki nilai $f_{hitung} (39,466) > f_{tabel} (2,670)$. Sejalan dengan pendapat Nurhotim (2012) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah faktor *intrinsik* (Kepribadian, motif, harga diri dan perhatian) dan *ekstrinsik* (lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan).

